

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa sangat berpengaruh pada kehidupan sosial, terutama sebagai alat komunikasi. Dengan bahasa manusia menyampaikan gagasan, ide maupun perasaan. Bahasa itu sendiri diaplikasikan melalui tulisan dan ucapan lisan. Melalui tulisan-tulisan, manusia membaca bahasa dan melalui ucapan, manusia mendengar bahasa. Ada beberapa keterampilan yang saling berkaitan dalam mempelajari bahasa asing yaitu keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan menyimak dan keterampilan membaca. Kesalahpahaman sering terjadi dalam penggunaan bahasa, terutama bila seseorang sedang mempelajari bahasa asing atau bahasa kedua setelah bahasa ibu. Kesalahpahaman tersebut rentan terjadi pada saat memahami suatu pembicaraan.

Karakter manusia yang sangat beragam membuat banyak model pembelajaran yang dibuat untuk mempermudah proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran yang tidak kaku atau menarik biasanya siswa dapat lebih mudah meningkatkan kemampuan berbahasanya. Dengan minat dan penggunaan yang berulang-ulang siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang telah mereka dapat dengan lebih baik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Seperti faktor dari dalam diri, kesadaran dan minat siswa sangat berpengaruh dalam proses maupun hasil belajar

namun faktor dari luar seperti keluarga dan lingkungan sehari-haripun akan berpengaruh pada motivasi siswa dalam proses dan hasil belajarnya.

Berdasarkan pengamatan banyak model pembelajaran yang ditawarkan untuk mempermudah proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Seperti model pembelajaran ceramah, diskusi, eksperimen, kooperatif dan lain-lain.

Menurut pengalaman penulis kemampuan berbicara akan lebih baik jika dalam proses pembelajaran diterapkan model pembelajaran yang kooperatif. Salah satu model tersebut adalah model pembelajaran *think-pair-share* dengan disertai tema yang sedang hangat di lingkungan sehari-hari. Dengan demikian siswa dapat termotivasi untuk mencoba berbicara dan selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan bicaranya dalam bahasa Jerman.

Pembelajaran tidak hanya menekankan pada apa yang diajarkan tetapi juga bagaimana mengajarkannya. Agar pembelajaran dapat lebih efektif, maka metode pembelajaran perlu dipilih dengan tepat karena tidak semua metode pembelajaran tepat untuk semua waktu, kondisi dan bidang.

Berdasarkan alasan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *think-pair-share* dalam pembelajaran bahasa Jerman di SMAN 23 Bandung, untuk mengetahui apakah model pembelajaran *think-pair-share* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Penelitian ini dirumuskan ke dalam sebuah judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Model Pembelajaran *Think-Pair and Share*”

B. Identifikasi masalah

Mengacu pada latar belakang permasalahan di atas, perincian masalah dalam bentuk pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keaktifan siswa dalam kelas?
2. Adakah pengaruh metode pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam berbicara berbahasa Jerman?
3. Adakah hubungan antara kemampuan berbahasa dan keberanian diri untuk berbicara?
4. Adakah pengaruh belajar berkelompok terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa?
5. Adakah pengaruh metode pembelajaran yang kooperatif terhadap kemampuan berbahasa Jerman yang dihasilkan suatu kelas?
6. Adakah hubungan antara cara belajar siswa dan kemampuan siswa berbicara?
7. Apakah pembelajaran bahasa Jerman dengan model pembelajaran pembelajaran *think, pair and share* dapat memotivasi siswa untuk belajar berbicara?
8. Apakah pembelajaran bahasa Jerman dengan model pembelajaran *think pair and share* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa?

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, terlihat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran dan kemampuan berbicara siswa yang dapat diteliti. Permasalahan sulitnya berbicara dalam bahasa Jerman begitu luas oleh karena itu, penelitian dibatasi pada sejauh mana peningkatan kemampuan berbicara melalui model pembelajaran *think pair and share*.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahan yang diteliti yakni

1. Bagaimana kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Jerman sebelum penerapan model pembelajaran *Think, Pair and Share* dilakukan ?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Jerman sesudah penerapan model pembelajaran *Think, Pair and Share* dilakukan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Jerman sebelum penerapan model pembelajaran *Think, Pair and Share*.
2. Untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Jerman sesudah penerapan model pembelajaran *Think, Pair and Share*.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini yang dilihat dari berbagai pihak adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi pengajar
 - a. Pengajar diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam merancang model pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara dari hasil penelitian ini
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pilihan dalam metode pembelajaran
2. Bagi siswa / pembelajar
 - a. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui metode pembelajaran dari hasil penelitian ini.
 - b. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam berbicara dari hasil penelitian ini.
3. Bagi Peneliti
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jerman.